

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyak Permasalahan karakter siswa di Indonesia saat ini menunjukkan kecenderungan yang kompleks dan berlapis, baik pada tingkatan nasional, provinsi, maupun daerah. Secara nasional, berbagai laporan seperti dari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia., 2021–2024), menyoroti meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), degradasi etika komunikasi digital, serta rendahnya internalisasi nilai integritas dan tanggung jawab pada siswa. Fenomena ini diperparah oleh masifnya penggunaan media sosial yang tidak diimbangi literasi digital dan penguatan karakter berbasis nilai. Misalnya di Jawa Barat, pemerintah daerah melalui (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat., 2022–2024). mengidentifikasi persoalan kedisiplinan, kenakalan remaja, serta meningkatnya perilaku menyimpang seperti tawuran dan penyalahgunaan teknologi sebagai tantangan serius dalam pembentukan karakter siswa. Sementara itu, di daerah (kabupaten/kota), permasalahan karakter cenderung lebih kontekstual, seperti lemahnya pengawasan keluarga, pengaruh lingkungan, serta minimnya pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang berdampak pada rendahnya sikap tanggung jawab, empati, dan spiritualitas pada diri siswa (Komisi Perlindungan Anak Indonesia., 2020–2024).

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga berperan penting dalam membentuk

kepribadian dan karakter siswa. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan agama, yang memiliki tujuan membimbing murid agar beriman, bertaqwa, serta berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Khairunisa et al., 2025).

Penurunan karakter religius siswa saat ini telah menjadi fenomena yang nyata di dunia pendidikan. Hal ini ditandai dengan berbagai perilaku menyimpang seperti berkata kasar, kurangnya sopan santun terhadap guru, hingga rendahnya kesadaran dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Aisyah & Fitriyah, 2023; Nadlif & Supriyadi., 2024). Selain itu, perkembangan globalisasi dan media sosial juga terbukti memiliki korelasi negatif terhadap tingkat religiusitas murid, yang menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh globalisasi maka semakin menurun kesadaran religius murid (Kandi et al., 2025). Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan adanya degradasi nilai-nilai religius yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan.

Menanggapi fenomena tersebut, upaya yang dilakukan oleh beberapa sekolah, madrasah maupun ma'had, yang saat ini menyediakan tempat untuk belajar para siswa berupa ma'had atau asrama dalam membentuk karakter religius yang baik dan berharap meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya meninggalkan karakter atau hal yang tidak baik pada siswa saat menjalankan

belajar sekolah. Keberadaan Ma'had (asrama pendidikan berbasis nilai keislaman) memiliki peran strategis sebagai model intervensi pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan (Suryadi, A., 2022). Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan intensif yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual melalui program pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, serta penguatan budaya disiplin dan tanggung jawab (Rahmawati, N., 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem boarding seperti Ma'had efektif dalam membentuk karakter religius, kemandirian, serta kontrol diri siswa melalui pendekatan keteladanan (*uswah*), pembiasaan (*habit formation*), dan pengawasan berkelanjutan (*continuous supervision*). Dengan demikian, Ma'had berperan sebagai solusi alternatif yang relevan dalam menjawab krisis karakter siswa, terutama dalam mengisi kekosongan pembinaan di luar jam sekolah formal, sekaligus memperkuat sinergi antara pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat dalam membangun generasi yang berkarakter kuat dan berintegritas.

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah mengembangkan program Ma'had sebagai bagian dari kurikulum keagamaan. Program ini diharapkan mampu membentuk karakter religius siswa yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran beribadah, sikap disiplin, akhlak yang terpuji, serta kepedulian terhadap sesama.

Menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana program Ma'had di sekolah tersebut dijalankan, serta bagaimana perannya dalam membentuk karakter

religius siswa. Dengan memahami proses ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran utuh tentang kontribusi pendidikan berbasis *Ma'had* terhadap pembentukan generasi yang berakhlak mulia.

Keistimewaan program *Ma'had* ini terletak pada pendekatannya yang tidak terbatas pada aktivitas keagamaan rutin, melainkan mencakup pembiasaan ibadah, penguatan ukhuwah, serta penanaman sikap sosial yang bertanggung jawab. (Amin., 2020) membuktikan bahwa pendidikan berbasis asrama Islami efektif dalam membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan kemampuan mengendalikan diri peserta didik. Dengan demikian, implementasi program ini menarik untuk diteliti, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pelaksanaannya di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Lebih jauh, pendidikan karakter Islami melalui *Ma'had* diharapkan mampu menjadi solusi atas tantangan degradasi moral generasi muda akibat derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas keagamaan lebih efektif dalam menanamkan nilai religiusitas dan akhlak mulia dibandingkan model konvensional. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini semakin jelas dari sisi akademis maupun praktis.

Dengan landasan tersebut, penelitian tentang implementasi pendidikan karakter Islami melalui program *Ma'had* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dipandang penting untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi lembaga Muhammadiyah

maupun sekolah Islam lainnya dalam merumuskan strategi pembinaan karakter Islami yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah disampaikan di atas, maka fokus penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana peran Ma'had Al Kahfi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam membentuk karakter religius siswa?
2. Apa tantangan dalam membentuk karakter religius siswa di Ma'had Al Kahfi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana dampak Ma'had Al Kahfi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terhadap membentuk karakter religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peran Ma'had Al Kahfi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam membentuk karakter religius siswa.
2. Tantangan Ma'had Al Kahfi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam membentuk karakter religius siswa.
3. Dampak Ma'had Al Kahfi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam membentuk karakter religius siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dalam segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan mengenai pelaksanaan program *ma'had* dan manfaatnya dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman serta wawasan dalam penelitian di bidang pendidikan Islam dan implementasi program keagamaan di sekolah.
 2. Menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

- b. Bagi Lembaga yang Diteliti

1. Memberikan masukan untuk SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program *Ma'had*.
 2. Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan keagamaan yang lebih variatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Guru/Pembina *Ma'had*

1. Memberikan gambaran tentang strategi, metode, dan pendekatan yang efektif dalam membina siswa melalui program *Ma'had*.
2. Mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam pembelajaran sehari-hari.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini merupakan batasan agar kajian tidak melebar dan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti. Adapun batasan ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini dibatasi pada implementasi program *Ma'had* di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, metode, serta evaluasi program, dan keterkaitannya dengan pembentukan karakter religius siswa.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang mengikuti program *Ma'had*, serta guru/pembina yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini memiliki program pembinaan *Ma'had* yang terstruktur bagi siswanya.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026, sesuai dengan jadwal pelaksanaan program *Ma'had* yang sedang berlangsung di sekolah tersebut.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai upaya memberikan batasan yang jelas terhadap istilah-istilah kunci dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Dengan adanya definisi operasional yang tegas, setiap konsep dapat dipahami secara konsisten sehingga mendukung kejelasan, ketepatan, dan validitas hasil penelitian (Creswell, J. W., & Creswell, J. D., 2021). Istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan nyata dari program yang telah direncanakan, yaitu bagaimana program *Ma'had* dijalankan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, baik dari segi perencanaan, strategi, maupun tindak lanjutnya.

2. Program *Ma'had*

Program *Ma'had* adalah kegiatan terstruktur yang diselenggarakan sekolah untuk membimbing siswa dalam membentuk karakter islami secara bertahap, terukur, dan berkesinambungan, dengan target tertentu sesuai kebijakan sekolah.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, karakter religius siswa tercermin pada kebiasaan beribadah, akhlak mulia, kedisiplinan, serta sikap menghargai nilai-nilai keagamaan.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di suatu lembaga formal. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang mengikuti program *Ma'had*.

